



Menumbuhkan Budaya Literasi Tulis Santri di Pesantren Nurunnubuwah NW Repuk Buwuh

Saharudin¹

¹ IAI Hamzanwadi NW Lombok Timur

Kata Kunci: Literasi Tulis, Santri, Pesantren

Keywords: Written Literacy, Santri, Pesantren

Article Histoy

Received Sept, 23, 2025

Accepted Okt, 14, 2025

Empowerment

Jurnal Pengabdian pada Masyarakat



This work is licensed under a Creative Commons 4.0 International License Attribution-ShareAlike

ISSN 2776-2564



9 772776 256004

Abstrak

Program pengabdian ini bertujuan menumbuhkan budaya literasi tulis di kalangan santri Pesantren Nurunnubuwah NW Repuk Buwuh. Selama ini, kegiatan literasi di pesantren lebih menekankan pada tradisi baca kitab dibanding menulis, sehingga kemampuan santri dalam mengungkapkan gagasan secara tertulis masih terbatas. Padahal, keterampilan menulis penting sebagai sarana dakwah, penguatan akademik, dan ekspresi diri. Metode yang digunakan adalah pendekatan *Partisipatori Action Research* (PAR) melalui beberapa tahapan, yakni identifikasi kebutuhan, pelatihan menulis, pendampingan, produksi karya, serta evaluasi. Kegiatan inti dilaksanakan pada Senin, 8 September 2025 dengan bentuk workshop menulis kreatif, esai reflektif, dan artikel populer yang diikuti oleh 65 santri. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan menulis dan motivasi santri. Terbentuknya Kelompok Menulis Santri menjadi indikator awal berkembangnya ekosistem literasi tulis di pesantren. Dengan demikian, program ini menunjukkan bahwa literasi tulis dapat tumbuh melalui kegiatan yang terarah, kontekstual, dan berkelanjutan.

Abstract

This community service program aims to foster a culture of literacy among students at the Nurunnubuwah NW Islamic Boarding School in Repuk Buwuh. Until now, literacy activities at the boarding school have placed more emphasis on the tradition of reading scriptures than writing, so that the students' ability to express their ideas in writing is still limited. However, writing skills are important as a means of preaching, academic reinforcement, and self-expression. The method used is a participatory action research (PAR) approach through several stages, namely needs identification, writing training, mentoring, production of work, and evaluation. The core activity was held on Monday, September 8, 2025, in the form of a creative writing workshop, reflective essays, and popular articles, which was attended by 65 students. The results of the activity showed a significant improvement in the students' writing skills and motivation. The formation of the Santri Writing Group serves as an initial indicator of the development of a written literacy ecosystem within the pesantren. Thus, this program demonstrates that written literacy can flourish through targeted, contextual, and sustainable activities.

Corresponding to the Author: Saharudin. Email: hardinsah123@gmail.com. IAI Hamzanwadi NW Lombok Timur, Jl. Utama, Jl. Raya Mataram - Labuhan Lombok Jl. Anjani Suralaga No.KM. 45, Anjani, Kec. Suralaga, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat. 83659.

@ 2025 The Author (s). Published by LP2M STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang

NTB. This is an Open Access article distributed under the terms of the <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

How to Cite : Saharudin, Saharudin. "Menumbuhkan Budaya Literasi Tulis Santri Di Pesantren Nurunnubuwah NW Repuk Buwuh". *Pemberdayaan: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat* 5, no. 2 (akhir): 144-150. Diakses 30 Oktober 2025. <https://journal.staidk.ac.id/index.php/pkm/article/view/1304>.

Pendahuluan

berpikir kritis, kreatif, dan komunikatif, Di Indonesia, berbagai survei internasional seperti *Programme for International Student Assessment* (PISA) 2018 menunjukkan bahwa tingkat literasi siswa masih berada di bawah rata-rata negara OECD (Aswita et al., 2022). Hal ini menjadi tantangan besar bagi dunia pendidikan untuk menumbuhkan budaya literasi sejak dulu, tidak hanya di sekolah formal, tetapi juga di lembaga pendidikan nonformal seperti pesantren.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan tertua di Indonesia memiliki peran strategis dalam mencetak generasi yang berilmu, berakhlak, dan siap berkontribusi bagi masyarakat (Sunardi, 2020; Sunardi et al., 2024). Tradisi intelektual di pesantren dikenal kuat melalui pengajian kitab kuning, hafalan, serta pembelajaran berbasis halaqah (Satria, 2019; Sunardi & Halimatuzzahrah). Namun, aspek literasi tulis belum sepenuhnya menjadi fokus utama, padahal kemampuan menulis sangat penting sebagai sarana pengembangan ilmu dan penyebarluasan gagasan santri (Belina et al., 2023).

Literasi tulis memiliki fungsi yang luas. Pertama, sebagai sarana ekspresi gagasan, tulisan memberi ruang bagi santri untuk menuangkan ide, refleksi, dan pemahaman mereka terhadap ilmu yang dipelajari. Kedua, literasi tulis merupakan instrumen dakwah, karena melalui tulisan pesan-pesan Islam dapat disebarluaskan lebih luas dalam bentuk artikel, buletin, hingga platform digital. Ketiga, keterampilan menulis juga menjadi modal akademik, mendukung santri untuk melanjutkan studi ke jenjang lebih tinggi dan berkarya di ranah public (Sangid & Muhdi, 2020).

Sayangnya, masih banyak santri yang menghadapi tantangan dalam mengembangkan kemampuan literasi tulis (Ni'am, 2023). Faktor penghambat di antaranya adalah keterbatasan akses pada sumber bacaan modern, minimnya pelatihan menulis kreatif, serta belum tersedianya wadah yang terstruktur untuk menyalurkan karya-karya santri (Astuti, 2021). Kondisi ini menyebabkan literasi tulis belum menjadi bagian dari budaya pesantren yang hidup dan berkelanjutan (Kalijaga, 2019).

Pesantren Nurunnubuwah NW Repuk Buwuh memiliki potensi besar untuk mengembangkan budaya literasi tulis. Dengan jumlah santri yang cukup banyak, lingkungan belajar yang kondusif, serta dukungan dari para ustadz dan pengurus, kegiatan literasi tulis dapat menjadi bagian integral dari aktivitas pendidikan di pesantren (Sunardi, 2019). Potensi ini perlu ditumbuhkan melalui program yang sistematis, kreatif, dan berbasis pada kebutuhan nyata para santri.

Melalui program pengabdian, upaya menumbuhkan budaya literasi tulis di Pesantren Nurunnubuwah NW Repuk Buwuh akan dilakukan dengan pendekatan kolaboratif. Kegiatan meliputi pelatihan menulis kreatif, dan pendampingan kelompok menulis. Dengan demikian, literasi tulis tidak hanya menjadi keterampilan teknis, tetapi juga sebuah kebiasaan yang melekat dalam kehidupan santri sehari-hari.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat ditegaskan bahwa program pengabdian ini tidak hanya berorientasi pada peningkatan keterampilan menulis, melainkan juga pada pembentukan budaya literasi tulis sebagai bagian dari identitas intelektual santri. Dengan tumbuhnya budaya menulis, santri Pesantren Nurunnubuwah NW Repuk Buwuh diharapkan mampu menjadi generasi yang produktif, kritis, dan berdaya saing, serta dapat berkontribusi melalui karya tulis dalam dakwah dan pembangunan Masyarakat

Metode

Metode pengabdian ini menggunakan pendekatan *partisipatori action research* (PAR) dengan melibatkan santri, ustadz/ustadzah, dan pengurus pesantren secara aktif sebanyak 65 peserta. Pendekatan ini dipilih karena santri tidak hanya diposisikan sebagai objek kegiatan, melainkan juga sebagai subjek yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran literasi tulis. Dengan demikian, program pengabdian diharapkan dapat menumbuhkan rasa kepemilikan sekaligus membangun kesadaran kolektif akan pentingnya literasi tulis di lingkungan pesantren (Wekke, 2022).

Tahapan kegiatan diawali dengan identifikasi kebutuhan melalui survei dan wawancara singkat guna mengetahui minat, kebiasaan, serta tantangan yang dihadapi santri dalam menulis. Hasil identifikasi ini digunakan sebagai dasar penyusunan modul pelatihan menulis sederhana yang relevan dengan tingkat pendidikan dan kultur pesantren. Selain itu, tahap persiapan juga mencakup penyiapan sarana pendukung seperti papan majalah dinding, ruang baca, dan media daring sederhana untuk publikasi karya santri.

Selanjutnya, dilakukan pelatihan literasi tulis yang terdiri atas workshop menulis kreatif (cerpen, puisi, dan esai reflektif), pelatihan menulis artikel populer dan dakwah berbasis tulisan, serta pengenalan teknik dasar penyuntingan dan publikasi. Pelatihan ini dilaksanakan secara interaktif agar santri dapat langsung mempraktikkan kemampuan menulis yang diperoleh.

Tahap berikutnya adalah pendampingan dan pembiasaan, yaitu dengan membentuk Kelompok Menulis Santri sebagai wadah latihan rutin. Di dalam kelompok ini, santri dibiasakan melakukan peer review atau saling membaca dan memberikan masukan terhadap karya teman. Selain itu, santri diberikan jadwal menulis mingguan sehingga kegiatan menulis menjadi kebiasaan yang berkelanjutan, bukan sekadar aktivitas insidental.

Tahap terakhir adalah monitoring dan evaluasi. Evaluasi dilakukan dengan cara membandingkan kualitas karya santri sebelum dan sesudah program, sekaligus mengamati perubahan sikap, minat, dan keterampilan menulis mereka. Selain itu, diadakan diskusi reflektif bersama santri, ustadz/ustadzah, dan pengurus pesantren untuk menilai efektivitas program serta menyusun tindak lanjut yang diperlukan agar budaya literasi tulis tetap terjaga dan berkembang

Hasil dan Pembahasan

Identifikasi Kebutuhan

Tahap awal pengabdian dilakukan dengan survei singkat terhadap santri dan wawancara dengan ustadz/ustadzah. Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar santri belum terbiasa menulis di luar kegiatan akademik. Menulis hanya dipahami sebatas mencatat isi kitab atau membuat ringkasan pelajaran. Keinginan untuk menulis sebenarnya ada, tetapi para santri merasa kurang percaya diri dan tidak memiliki wadah yang dapat menyalurkan karya mereka. Selain itu, faktor penghambat lain adalah keterbatasan akses bacaan modern dan padatnya jadwal

pesantren. Temuan ini menjadi dasar dalam merancang kegiatan pengabdian yang menekankan pada pembiasaan menulis kreatif, esai reflektif, serta publikasi sederhana.

Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan literasi tulis dilaksanakan pada Senin, 8 September 2025 bertempat di aula utama Pesantren Nurunnubuwah NW Repuk Buwu. Kegiatan ini diikuti oleh 65 santri tingkat Tsanawiyah dan Aliyah. Rangkaian acara dimulai pukul 08.00 WITA dengan sambutan dari pimpinan pesantren yang menekankan pentingnya literasi tulis sebagai sarana dakwah dan pengembangan intelektual. Adapun jadwal kegiatan pada hari tersebut adalah sebagai berikut:

Waktu	Kegiatan
08.00 – 08.30	Pembukaan dan sambutan pimpinan pesantren
08.30 – 10.00	<i>Menulis Kreatif Puisi dan Cerpen</i> (praktik langsung membuat karya)
10.00 – 10.30	Rehat & diskusi informal antar peserta
10.30 – 12.00	<i>Menulis Esai Reflektif dan Artikel Populer</i> (teknik dasar penulisan runtut dan komunikatif).
12.00 – 13.00	<i>Ishoma</i>
13.00 – 14.30	Sesi praktik menulis kelompok: santri diminta menulis artikel singkat bertema “ <i>Pengalaman Belajar di Pesantren</i> ”.
14.30 – 15.00	Penutupan dan refleksi

Table 1: Jadwal Kegiatan

Pelatihan ini berlangsung interaktif, santri tidak hanya mendengarkan materi, tetapi juga langsung mempraktikkan keterampilan menulis. Dari kegiatan ini, terkumpul lebih dari 40 karya tulis, terdiri dari puisi, cerpen pendek, serta esai reflektif.



Gambar 1: Penyampaian Materi

Beberapa karya menonjol menampilkan kreativitas tinggi, misalnya puisi yang menggambarkan kehidupan santri di pondok serta artikel tentang pentingnya menjaga ukhuwah Islamiyah.

Monitoring dan Evaluasi

Monitoring awal menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan menulis santri. Jika sebelum program sebagian besar tulisan masih berupa catatan sederhana, setelah pelatihan mereka mampu menulis dengan alur yang lebih runtut, pemilihan kata yang lebih tepat, dan keberanian mengemukakan pendapat secara tertulis. Evaluasi bersama ustadz/ustadzah juga mengungkapkan bahwa kegiatan menulis ini berdampak pada aspek non-akademik, seperti tumbuhnya rasa percaya diri, kemampuan bekerja sama, dan keberanian santri dalam berpendapat.



Gambar 2: Praktik Menulis Dasar

Meski demikian, masih terdapat tantangan yang harus diatasi, seperti keterbatasan waktu akibat padatnya jadwal pesantren serta minimnya akses sumber bacaan modern yang bisa memperkaya tulisan santri. Oleh karena itu, tindak lanjut program akan difokuskan pada penguatan komunitas literasi, penambahan koleksi bacaan, dan pengembangan kerjasama dengan komunitas literasi di luar pesantren.

Hasil kegiatan pada 8 September 2025 memperlihatkan bahwa pelatihan intensif yang dilengkapi praktik langsung mampu menumbuhkan minat santri dalam menulis. Jadwal kegiatan yang terstruktur, mulai dari workshop hingga presentasi karya, memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus menantang. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran kontekstual yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif peserta dalam proses belajar.

Program ini juga membuktikan bahwa literasi tulis dapat berkembang menjadi budaya di pesantren jika dilaksanakan secara sistematis. Kehadiran buletin santri dan kelompok menulis menjadi indikator awal terbentuknya ekosistem literasi yang berkelanjutan. Meskipun masih ada hambatan, keberhasilan awal ini menunjukkan bahwa pesantren mampu bertransformasi menjadi pusat pengembangan literasi yang tidak hanya berfokus pada membaca kitab, tetapi juga menulis sebagai sarana dakwah dan pengembangan intelektual.

Kesimpulan

Program pengabdian yang dilaksanakan di Pesantren Nurunnubuwah NW Repuk Buwu berhasil memberikan dampak positif dalam menumbuhkan budaya literasi

tulis di kalangan santri. Melalui tahapan kegiatan yang terstruktur—mulai dari identifikasi kebutuhan, pelatihan literasi tulis, pendampingan dan pembiasaan, produksi karya, hingga evaluasi—santri menunjukkan peningkatan yang signifikan baik dalam keterampilan menulis maupun dalam sikap terhadap kegiatan literasi.

Pelatihan yang dilaksanakan pada Senin, 8 September 2025 menjadi titik awal penting, karena mampu memantik semangat santri untuk menulis secara kreatif dan reflektif. Kegiatan ini melahirkan beragam karya seperti puisi, cerpen, dan artikel populer yang tidak hanya memperlihatkan potensi intelektual santri, tetapi juga menjadi sarana dakwah yang relevan dengan konteks kekinian.

Pembentukan Kelompok Menulis Santri serta penerbitan Buletin Santri Nurunnubuwah membuktikan bahwa literasi tulis dapat dijadikan tradisi baru di pesantren. Budaya saling membaca, mengkritisi, dan mengapresiasi karya sesama santri turut memperkuat atmosfer literasi yang hidup dan berkelanjutan. Meskipun masih terdapat kendala berupa keterbatasan waktu, akses bacaan modern, dan fasilitas teknologi, program ini telah membuktikan bahwa dengan pendekatan kolaboratif, partisipatif, dan kontekstual, budaya literasi tulis dapat tumbuh dengan baik di lingkungan pesantren.

Daftar Pustaka

- Astuti, S. (2021). *Strategi peningkatan literasi digital dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMKN 3 Metro* (Doctoral dissertation, IAIN Metro).
- Aswita, D., Nurmawati, M. P., Salamia, M. S., Sarah, S., Si, S. P., Saputra, S., ... & Ismail, N. M. (2022). *Pendidikan literasi: Memenuhi kecakapan abad 21*. Penerbit K-Media.
- Belina, L., Ifnaldi, I., & Misriani, A. (2023). *Pemberdayaan Mading Dalam Keterampilan Menulis Pantun Untuk Mewujudkan Literasi Berbasis Kearifan Lokal Di Sdn 18 Rejang Lebong* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Curup).
- Kalijaga, I. K. U. S. (2019). Kreativitas Menulis Santri Di Pesantren (Studi Literasi Di Pesantren Annuqayah).
- Ni'am, M. A. (2023). *Implementasi budaya literasi santri di madrasah diniyyah Al-Asna pondok pesantren Mahir Arriyadl Ringinagung Keling Kepung Kediri* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Tribakti).
- Sangid, H. A., & Muhdi, A. (2020). *Budaya Literasi di Pesantren: Belajar dari Santri Nurul Ummah Kotagede Jogja*. Pustaka Ilmu.
- Satria, R. (2019). Tradisi Intelektual Pesantren; Mempertahankan Tradisi ditengah Modernitas. *Turast: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian*, 7(2), 177-194.
- Sunardi, S. (2019). Pendidikan Era Global “Globalisasi Pendidikan atau Pendidikan Islam Berwawasan Global”. *At-Tadbiir*, 3(1), 370693.
- Sunardi, S. (2020). Global Era Education” Globalization of Global Education or Islamic Education”. *Journal of Islamic and Social Studies (JISS)*, 1(1), 59-74.
- Sunardi, & Halimatuzzahrah. (2025). PERAN PONDOK PESANTREN DARUL KAMAL NAHDLATUL WATHAN DALAM MENDORONG PEMBANGUNAN PENDIDIKAN ISLAM DI PEDESAAN. *Re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)*, 8(1), 59-74. <https://doi.org/10.19105/re-jiem.v8i1.18873>
- Sunardi, S., Utama, W. K., & Munir, M. (2024). Strategi Mutu Pesantren dan Tantangan Dekadensi Moral di Tengah Geliat Artificial Intelligence. *Jurnal Manajemen & Budaya*, 4(2), 102–110. <https://doi.org/10.51700/manajemen.v4i2.694>

Wekke, I. S. (2022). *Metode Pengabdian Masyarakat: Dari Rancangan ke Publikasi*. Penerbit Adab.